

EDISI : Senin , 28 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: **WARTA BALI**

Kategori: **KOPASSUS**



wb/karmaya

Mayjen I Nyoman Cantiasa

Jabat Danjen Kopasus, Cantiasa Sebut Amanah

BULELENG – Mendapatkan jabatan sebagai Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (Danjen Kopasus) tidak membuat putra terbaik Bumi Den Bukit, I Nyoman Cantiasa takabur. Jabatan Danjen Kopasus yang diemban merupakan amanah dan tanggung jawab sebagai anak bangsa dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). "Bersyukur kepada Tuhan, Ida Sanghyang Widhi, atas amanah jabatan sebagai Danjen Kopasus ini sehingga bisa memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara Indonesia tercinta ini,"

BACA: Jabat Danjen.... di Hal 11

Sambungan Hal 1

kata Cantiasa saat ditemui di rumahnya, Sabtu (26/1).

Didampingi kakaknya, Ni Made Cantiani, mantan Danrem 163 Wirasatya ini menyatakan terima kasih atas doa dan support semua pihak, khususnya ibunda tercinta yang selalu mendoakan di mana pun berada dan bertugas. "Kepada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Bali dan Buleleng, kami mohon doa dan dukungannya, sehingga dapat melaksanakan tugas dan amanah ini dengan baik dan bermanfaat bagi bangsa serta Tanah Air tercinta," tugas Cantiasa sembari berharap kepada seluruh pemuda Indonesia, yang memiliki minat dan kesempatan un-

tuk masuk Kopassus.

Karena Kopassus, kata putra pejuang Nengah Tinggen ini, adalah pasukan khusus yang terbentuk dan diawaki generasi muda terbaik bangsa. "Belajarlah dengan tekun dan disiplin, agar menjadi generasi yang cerdas dan bermoral Pancasila, sehingga dapat berguna dalam membangun dan membela negara, menjaga kesatuan serta persatuan demi tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta," tandasnya.

Mantan Kasdam XVII/Cendrawasih ini berikhtiar, tugas negara adalah amanah utama yang wajib dilakukan dengan jiwa besar rendah hati. "Kami tidak hebat, hanya terlatih," pungkasnya. (kar,tra)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

na Media: *WARTA BALI*

Kategori: *PROGRAM BEL*

RB Mahima Sumbang Buku



wb/karmaya

SUMBANG BUKU: Rumah Belajar Mahima sumbang buku belajar.

BULELENG – Dukungan terhadap upaya percepatan penyiapan sumber daya manusia (SDM) milenial melalui program English Corner Desa Sidetapa (E-CDS) terus mengalir. Tidak hanya dukungan moril atau sekadar statement, dukungan finansial seperti buku belajar berbahasa Inggris juga mewarnai program kreatif gagasan Wayan Ariawan tersebut.

"Program kreatif ini harus didukung, salah satunya dengan memberikan buku berbahasa Inggris," kata pengelola Rumah Belajar (RB) Mahima, Miss Sonia Piscayanti, Sabtu (26/1) saat penyerahan donasi buku untuk E-CDS.

Didampingi suaminya, Made Adnyana Ole, pengelola RBM yang juga dosen bahasa Inggris Undiksha Singaraja ini mengungkapkan, ide dan gerakan kreatif serta inovatif untuk generasi milenial ini harus diapresiasi dan mendapat dukungan semua pihak. "Bukan hanya oleh pemerintah, tapi juga eksponen yang lain, sebagai bentuk kepedulian terhadap penyiapan generasi milenial pada era globalisasi serta era revolusi industri 4.0," tandas mantan host, pembaca berita pada 104,6 FM Guntur Radio ini dibenarkan suaminya Made Adnyana Ole dan penggagas E-CDS Wayan Ariawan. **(kar,ger)**

Nama Media: *WARTA BALI*

Kategori: *JURNALIS*

Reaksi terhadap Remisi Susrama di Bumi Den Bukit

PWI Sampaikan Pernyataan Sikap, KJB Aksi Teatrical

BULELENG - Terbitnya remisi kepada terpidana seumur hidup Nyoman Susrama mengusik kalangan pegiat pers di Buleleng. Melalui Aksi Solidaritas Cabut (ASC) Remisi Susrama, wartawan di Bumi Den Bukit mendesak Presiden Jokowi mencabut remisi terpidana seumur hidup pembunuh wartawan Radar Bali-Jawa Post Group, Anak Agung Gede Bagus Narendra Prabangsa. ASC-Remisi Susrama dilakukan wartawan yang tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Buleleng dan Komunitas Jurnalis Buleleng (KJB).

Melalui pernyataan sikap, PWI Kabupaten Buleleng menyampaikan tiga poin penting. "Yang pertama, kami menyatakan perhatian atas remisi yang diberikan

kepada saudara I Nyoman Susrama, terpidana seumur hidup, pembunuh wartawan Anak Agung Gede Bagus Narendra Prabangsa," tandas Ketua PWI Buleleng I Putu Ngurah Aswibawan, Jumat (25/1) usai rapat pengurus PWI di Gedung RRI Pratama Singaraja. Didampingi Sekretaris PWI Buleleng Ketut Wiratmaja

dan pengurus, Aswibawan menyampaikan desakan wartawan Bumi Den Bukit kepada Presiden Republik Indonesia Jokowi.

P W I Buleleng mendesak agar remisi

Susrama dicabut. "Mendesak presiden, mencabut remisi kepada terpidana seumur hidup, I Nyoman Susrama," tegasnya. PWI Buleleng juga berharap penegakan hukum sebagai panglima Negara Kesatuan Republik Indonesia. "Tegakkan hukum secara tegas dan adil," tandas-



TOLAK REMISI: Komunitas Jurnalis Buleleng (KJB) menggelar aksi teatrical dan baca puisi di bunderan

ya. Ditegaskan, pers nasional merupakan salah satu pilar demokrasi dan penyambung lidah rakyat yang harus dilindungi.

"Pers suara rakyat, pilar demokrasi yang harus dilindungi demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia," tegasnya meyakinkan.

Sementara Minggu (27/1) wartawan yang tergabung dalam Komunitas Jurnalis Buleleng (KJB) menggelar aksi teatrical dan pembacaan puisi bertajuk 'Ini Berita Penting' karya Made Adnyana Ole. "Aksi teatrical yang menunjukkan tindak kekerasan terhadap jurnalis digelar sebagai bentuk solidaritas, penolakan terhadap remisi kepada terpidana seumur hidup, pembunuh rekan kami, Narendra Prabangsa," ungkap Presiden KJB Ketut Wiratmaja, di sela-sela AST-Remisi Susrama di kawasan Tugu Singa Ambara Raja (SAR) Singaraja.

Didampingi Ketua PWI Buleleng I Putu Ngurah Aswibawan, reporter 104,6 FM Guntur Radio Singaraja ini menandakan, selain aksi

teatrical, jurnalis yang tergabung dalam wadah KJB juga menggelar sejumlah pamflet antara lain bertuliskan, 'Presiden Cabut Remisi Pembunuh Jurnalis'. "Aksi ini digelar agar Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, mencabut remisi kepada terpidana seumur hidup, I Nyoman Susrama, dalam kasus pembunuhan jurnalis Radar Bali- Jawa Post Group AA Gede Bagus Narendra Prabangsa," tegasnya.

ASC-Remisi Susrama ditutup pembacaan puisi karya Adnyana Ole berjudul "Ini Berita Penting" dengan bait terakhir berbunyi: "wartawan dibunuh, berita tak pernah mati, hati nurani tak pernah mati, untuk itu hukum pun tak boleh mati dan remisi harus dicabut". (kar,tra)